

Pelatihan Penulisan Teks Berbahasa Inggris Bagi Pengajar Bahasa Inggris

Fatimah Hidayahni Amin ^{*1}, Nurharsya Khaer Hanafie ², Seny Luhriyani ³, Andi Riswan Mohamad⁴
Himala Praptami Adys⁵

Keywords : *Writing English texts*

Correspondence Author

Universitas Negeri Makassar
Email: fatimah.hidayahni@unm.ac.id

History Artikel

Received: 17 Januari 2024
Reviewed: 26 Januari 2024
Revised: 30 Januari 2024
Accepted: 11 Maret 2024
Published: 19 April 2024

Abstrak. *Studi PKM ini bertujuan untuk memfasilitasi dan membekali peserta PKM dengan materi-materi menulis teks bacaan bahasa Inggris, yaitu teks deskriptif, teks naratif, dan teks pengumuman, dan menghasilkan tulisan teks bahasa Inggris yang dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran bagi peserta didik. Ada lima metode yang dilakukan adalah analisis topik tulisan, penyajian contoh-contoh teks dan strukturnya, penentuan topik tulisan dan isiannya, penulisan, dan penyajian hasil tulisan teks. Berdasarkan hasil pelatihan PKM, ditemukan bahwa peserta dapat dengan mudah menuliskan ide-ide mereka dalam tulisan karena hasil pertimbangan pilihan topik sendiri, pengetahuan mengenai situasi dan kondisi terutama mengenai kemampuan peserta didik mereka, dan penggunaan bahasa dalam tulisan teks sesuai maksud yang sebenarnya dari penulis sebagai peserta PKM. Namun, terdapat kendala khususnya dalam pemahaman penggunaan tata bahasa Inggris di dalam menuliskan teks bacaan berbahasa Inggris. Sehingga, dirasa perlu untuk melakukan kegiatan monitor dan pendampingan untuk memeriksa penggunaan tata bahasa Inggris dengan baik dan benar.*

Abstract. *This PKM study aims to facilitate and equip PKM participants with materials for writing English reading texts, namely descriptive texts, narrative texts, and announcement texts, and produce written English texts that can be used as learning materials for students. There are five methods used, namely analyzing written topics, presenting examples of text and their structure, determining writing topics and content, writing, and presenting the results of written text. Based on the results of PKM training, it was found that participants could easily write down their ideas in writing due to consideration of their own topic choices, knowledge of situations and conditions, especially regarding the abilities of their students, and the use of language in written texts according to the true intentions of the writer as PKM participants. However, there is an obstacle, especially in understanding the use of English grammar in writing English reading texts. So, it is deemed necessary to carry out monitoring and mentoring activities to check the use of English grammar properly and correctly*



*This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International Licence*

¹ Corresponding author.
Email: fatimah.hidayahni@unm.ac.id

Pendahuluan Perkembangan Ilmu pengetahuan semakin pesat seiring berkembangnya tuntutan zaman yang merupakan kebutuhan manusia. Ilmu pengetahuan menjadi acuan dan dasar pikiran manusia yang diintegrasikan dengan semua aspek kehidupan manusia. Menurut Karim (2014), ilmu pengetahuan lahir dari hasrat keingintahuan manusia karena tuntutan dan kebutuhan manusia dalam perkembangan zaman. Dengan menggunakan penalaran, percobaan, penyempurnaan, dan keberanian mengambil resiko sehingga manusia dapat menghasilkan penemuan-penemuan yang bermanfaat bagi seluruh manusia dan menjadi acuan pertimbangan bagi generasi selanjutnya untuk mengembangkan dan menghasilkan penemuan selanjutnya. Tentu saja, upaya-upaya yang dilakukan adalah dari hasil proses yang sistematis dan terstruktur dalam mengkaji suatu ilmu pengetahuan.

Saat ini, ilmu pengetahuan banyak dikaji secara tertulis dan didesiminasi dalam bentuk publikasi dan melalui seminar. Ditambah dengan ilmu pengetahuan dalam bentuk informasi baik tulisan atau lisan dapat diakses melalui media cetak, media elektronik, dan aplikasi digital. Sehingga, informasi apapun dapat diakses tanpa batas dan tak kenal waktu. Dengan sering membaca, manusia dapat menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai arti penting sesuatu topik.

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa membaca informasi apapun akan membantu meningkatkan kualitas diri manusia, utamanya dalam hal berpikir, bersikap dan berperilaku. Untuk itulah mengapa anak-anak kita dari dulu sampai sekarang dianjurkan untuk banyak membaca karena akan membantu mereka untuk meningkatkan kualitas pemahamannya. Berbagai informasi yang dibaca dapat memperluas pengetahuan mereka mengenai topik apapun. Khususnya dalam dunia pendidikan, peserta didik telah difasilitasi dan diarahkan untuk membaca berbagai informasi yang ada dalam buku pelajarannya. Untuk itu, para pengajar dianjurkan untuk selalu siap sedia memfasilitasi dan mengarahkan materi bacaan yang dapat berguna bagi peserta didik.

Di samping penyediaan materi bacaan, khusus dalam mata pelajaran bahasa Inggris,

penggunaan bahasa Inggris dalam bacaan-bacaan teks dapat membantu meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris peserta didik. Mereka dapat memahami makna dan penggunaan kosakata Bahasa Inggris yang ada dalam bacaan teks. Selain itu, mereka juga dapat mengidentifikasi ejaan dan pelafalan kosakata Bahasa Inggris dalam bacaan teks, serta dapat menambah pembendaharaan kosakata Bahasa Inggris sesuai konteks. Lebih jauh, Nation (1997) berpendapat bahwa manfaat kegiatan membaca adalah peserta didik dapat menentukan tingkat pemahaman dan kesulitan yang dialami selama proses membaca, lebih fleksibel, dan dapat memotivasi peserta didik untuk menentukan bacaan mereka sesuai pilihan sendiri.

Berdasarkan manfaat membaca ini, para pengajar atau calon guru dapat mengantisipasi materi bacaan teks peserta didiknya dengan menyusun bacaan teks materi pengajaran mereka sendiri. Tidak dapat dipungkiri bahwa Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib sejak tingkat Sekolah Dasar menuntut pengajar atau calon pengajar untuk memahami peran dan tanggungjawab mereka sebagai penyusun materi pengajaran dan pembelajaran.

Menurut Prayudha (2022), ada tujuh jenis teks yang dijadikan bacaan bagi peserta didik, yaitu: *descriptive*, *recount*, *narrative*, *procedure*, *report*, *explanation*, dan *exposition*. Berdasarkan penetapan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2016), teks yang diajarkan di sekolah adalah teks deskriptif, naratif, bercerita kembali, eksposisi analitis, berita, prosedur, pengumuman, dan surat. Jenis-jenis teks ini dipelajari oleh peserta didik dan telah disediakan melalui buku-buku bacaan mereka. Namun, pengajar atau calon pengajar dapat menyusun sendiri bacaan teks sesuai dengan realita, pengalaman, atau pilihan dari peserta didik dan pengajar sendiri.

Para pengajar dan calon pengajar dapat menyusun bacaan teks sesuai jenis teksnya dengan topik-topik yang saat ini dibahas di masyarakat. Mereka dapat menyusun bacaan teks sesuai tema misalnya mengenai keluarga, kesukaan atau kegemaran, cara-cara membuat sesuatu, pandangan peserta didik mengenai

sesuatu, atau pengalaman yang berkesan. Tentu saja, variasi bacaan teks tersebut menyajikan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan oleh siswa-siswa untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbahasa Inggris mereka khususnya dalam membahas materi sehari-hari.

Adanya peran pengajar atau calon guru sebagai penyusun materi pembelajaran menuntut kreativitas dan inovasi mereka untuk menyajikan materi bacaan teks buatan sendiri kepada peserta didiknya. Di samping para pengajar atau calon guru memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai kebutuhan peserta didiknya.

Berdasarkan tujuan untuk menyusun dan menulis teks berbahasa Inggris bagi peserta didik, pengajar dan calon pengajar hendaknya dibekali dengan pemahaman dan keterampilan menulis bahasa Inggris yang baik yang dapat menghasilkan teks yang berpengetahuan dan bermanfaat. Penyusunan materi ajar melalui bacaan teks ini juga akan membantu pengajar dan calon pengajar untuk lebih kreatif, mandiri, dan inovatif di dalam memfasilitasi materi pembelajaran di kelas. Dengan demikian, studi Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melalui pelatihan penyusunan teks berbahasa Inggris dilakukan kepada pengajar dan calon pengajar untuk meningkatkan kualitas profesionalisme mereka sebagai pengajar.

2. Method

Peserta PKM adalah para pengajar dan calon pengajar yang sementara melanjutkan program Magister di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Negeri Makassar. Mereka berpartisipasi dalam pelatihan PKM ini atas dasar keinginan sendiri dan minat mereka mengenai pelatihan PKM ini.

Adapun, metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah:

- a. Analisis topik bacaan, dilakukan dengan mengidentifikasi topik-topik yang menjadi minat dan pengetahuan dasar bagi peserta didik.
- b. Penyajian contoh-contoh bacaan, dilakukan dengan menunjukkan dan melatih bacaan-bacaan teks, khususnya teks deskriptif (Wahyukti, 2019), teks naratif (Istikharoh, 2019), dan teks pengumuman (Listiani, 2019).

- c. Penentuan topik bacaan teks, dilakukan dengan mendaftarkan dan mengklasifikasikan topik-topik bacaan yang diajukan dalam tahap analisis topik dan mendiskusikan dan menentukan isian topik-topik yang diunggulkan dan diminati.
- d. Penulisan teks, dilakukan dengan menuliskan atau menyelesaikan penulisan teks dalam salah satu bentuk teks, yaitu teks deskriptif, teks naratif, dan teks pengumuman.
- e. Penyajian teks, dilakukan dengan menyajikan teks bacaan yang telah dibuat.

2.1. Data Analysis

Analisis data pelatihan PKM ini dilakukan dengan tema (theme analysis). Braun dan Clarke (2012) menyatakan bahwa pengambilan data dilakukan dengan menganalisis dan menghasilkan tema atau pola dari sekumpulan data. Tim PKM meminta tema-tema yang diklasifikasikan sebagai tema yang diminati, tema yang disukai, dan tema yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya hasil dari daftar klasifikasi tema-tema tersebut dibahas untuk menentukan tema-tema prioritas. Terakhir, hasil dari tema-tema prioritas disusun dan disajikan.

3. Results

Melalui lima metode pelatihan PKM, diperoleh beberapa kegiatan untuk memfasilitasi pengajar dan calon pengajar untuk menulis bacaan teks berbahasa Inggris. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Kegiatan pertama, metode analisis topik bacaan dilakukan dengan meminta terlebih dahulu tema-tema yang akan didaftarkan sebagai tema bacaan teks. Berikut tabel yang diisi oleh peserta:

Tabel 1. Analisis topik

KRITERIA TOPIK	1	2	3	4	5	KETERANGAN
tema yang diminati						
tema yang disukai						
tema yang sesuai dengan kehidupan						

sehari-						
hari						

Berdasarkan isian tabel di atas, peserta mendapatkan pandangan dan memetakan mengenai apa yang akan disusun dalam bacaan teks.

Kedua, metode penyajian contoh-contoh bacaan teks dilakukan dengan menyajikan bacaan teks-teks deskriptif, naratif, dan pengumuman, serta menyajikan struktur penulisan teks-teks tersebut. Kegiatan penyajian ini juga dilakukan dengan mengidentifikasi struktur-struktur dan penggunaan bahasa Inggris dalam bacaan teks.



Gambar 1. Kegiatan menyajikan contoh-contoh teks dan struktur teks

Ketiga, metode penentuan topik bacaan teks, dilakukan dengan mendiskusikan dan menentukan isian topik-topik bacaan teks dari hasil daftar analisis topik bacaan. Isian bacaan teks juga mengikuti struktur masing-masing teks. Berikut struktur-strukturnya:

Teks deskriptif: 1. Identification

2. Description

Teks naratif: 1. Orientation

2. Complication

3. Sequence of events

4. Resolution

5. Reorientation

Teks pengumuman: 1. Opening

2. Content

3. Closing

Keempat, metode penulisan teks dilakukan dengan menyusun dan mengembangkan isian teks baik dalam bentuk teks deskriptif, teks naratif, maupun teks pengumuman.



Gambar 2. kegiatan menulis teks

Kelima, metode penyajian teks dilakukan dengan menampilkan hasil tulisan teks dan menjelaskan struktur serta ide-ide yang dituliskan.



Gambar 3. Kegiatan mendampingi menulis teks

Berdasarkan hasil-hasil kegiatan PKM di atas, ditemukan beberapa hal yang menunjang dan menjadi kendala dalam pelaksanaan PKM ini. Dalam melaksanakan pelatihan PKM ini, para peserta telah dibekali dengan materi-materi yang telah disusun oleh tim PKM. Materi-materi tersebut adalah format untuk mendaftarkan topik-topik bacaan yang disukai, materi diskusi penentuan topik

bacaan teks, contoh-contoh teks dan struktur teks, daftar kosakata bahasa Inggris yang digunakan untuk menuliskan ide dalam teks, cara-cara untuk memulai menuliskan teks bacaan. Materi-materi tersebut membantu dan mempermudah para peserta PKM untuk menuliskan teks bacaan mereka.

Yang menarik adalah topik-topik yang dipilih telah dianalisis melalui klasifikasi topik yang diminati, topik yang disukai, dan topik yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Pemilihan topik-topik sebagai materi pembelajaran juga sejalan dengan hasil studi Amin dkk (2023) bahwa materi-materi yang diminati, disukai dan membahas mengenai kegiatan hidup sehari-hari adalah materi kontekstual yang tentu saja penyusun materinya telah memahami situasi dan kondisi latar belakang dan isi materinya. Identifikasi topik-topik ini tentu saja menyadarkan peserta PKM mengenai ide-ide yang mereka dapat tuangkan dalam tulisan mereka berdasarkan pengalaman dan pilihan mereka sendiri. Sehingga, peserta dapat menuangkan kalimat-kalimat bahasa Inggris yang sesuai dengan pandangan mereka sebagai penulis dan mereka memahami situasi dan kondisi yang terjadi yang melatarbelakangi ide-ide mereka tersebut. Hal ini sejalan dengan pandangan Tomlinson (2008) bahwa bahasa yang digunakan dalam teks sebaiknya berdasarkan konteks dan pemahaman didalam menggunakan bahasa tersebut. Tentu saja, penulis yang memiliki pengetahuan mengenai situasi dan kondisi yang dialami mengenai topik yang dituangkan dalam tulisan sangat memudahkan untuk menggunakan bahasa sesuai maksud penulisnya.

Brown (2007) juga menyatakan bahwa untuk mengembangkan materi, penyusun materi dapat mempertimbangkan karakteristik peserta didiknya, seperti tingkat intelektual, kelebihan-kekurangan, dan kemampuan yang mereka miliki secara pribadi. Tentu saja, peserta yang merupakan pengajar khususnya dan calon pengajar ini telah memiliki pengalaman mengenal dan mengidentifikasi siapa peserta didik mereka. Sehingga pemilihan topik-topik yang diusulkan sebagai tulisan bacaan teks telah mempertimbangkan siapa peserta didik mereka masing-masing.

Namun di dalam penyajian dan diskusi mengenai topik-topik bacaan teks ini, tidak dipungkiri bahwa peserta PKM juga menghadapi kendala, khususnya dalam kegiatan menulis teks. Peserta PKM umumnya mengambil waktu lebih dari yang telah ditentukan oleh tim PKM. Walaupun mereka telah difasilitasi dengan materi-materi dan diskusi mengenai isian teks mereka, penulisan teks bacaan ini masih ada kesalahan terutama di dalam penggunaan tata bahasa Inggris.

Berdasarkan teknik menulis teks dari Wilbers (2000), yakni *Prewriting, Writing, Revising, Editing, and Publishing*. Para peserta PKM diarahkan untuk menulis draft melalui mendaftarkan terlebih dahulu ide-ide yang mereka akan tuangkan dalam tulisan. Selanjutnya, peserta diarahkan untuk menuliskan teksnya. Setelah menulis, tulisan peserta direvisi dan diedit terutama dalam penggunaan tata bahasa Inggris. Terakhir, tulisan tersebut dirapikan dan dirampungkan dalam kegiatan penyajian. Tim PKM berperan untuk memonitor dan mendampingi para peserta untuk menuliskan teks mereka sekaligus memeriksa jika ada yang keliru dalam penggunaan tata bahasa Inggris. Yang paling inti tim PKM memfasilitasi pemahaman peserta dengan aturan tata bahasa Inggris dalam penggunaan kosakata bahasa Inggris yang tepat, yakni berdasarkan konteks dan penggunaan tata bahasa Inggris yang benar, seperti penggunaan tenses (*past, present, dan future*), artikel, kata demonstratif, dan singular dan jamak.

5. Conclusion

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa melalui lima metode pelatihan, yakni: analisis topik, penyajian teks dan struktur teks, penentuan topik, penulisan teks, dan penyajian, peserta PKM dapat menghasilkan teks bacaan deskriptif, naratif, dan pengumuman sesuai pilihan mereka sendiri. Namun, kegiatan monitor dan pemeriksaan penggunaan tata bahasa Inggris dapat terus dilakukan kedepannya untuk menghasilkan tulisan teks bahasa Inggris yang benar dan tepat.

References

Amin, FH, Hanafie, NK, Luhriyani, S, Jefri, R, Asfah, I. Pelatihan Berdialog Bahasa Inggris dengan Materi Kontekstual. 2023. HUMANIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 22 No.2, 98 - 104.

Braun, V. & Clarke, V. (2012) Thematic analysis. In H. Cooper, P. M. Camic, D. L. Long, A. T. Panter, D. Rindskopf, & K. J. Sher (Eds), APA handbook of research methods in psychology, Vol. 2: Research designs: Quantitative, qualitative, neuropsychological, and biological (pp. 57-71). Washington, DC: American Psychological Association
(PDF) *Thematic analysis*. Available from: https://www.researchgate.net/publication/269930410_Thematic_analysis [accessed May 18 2024].

Brown, H. Douglas. 2007. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. White Plains: Pearson Education, Inc.

Istikharoh, Lutfi. (2019). *English for Entertainment*. Banyumas: Kemendikbud

Karim, Abdul, (2014), Sejarah Perkembangan Ilmu Pengetahuan. *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*. Vol. 2, No. 1, Juni 2014.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Bahasa Inggris SMA Kelas X*. Jakarta

Listiani. (2019). *English for Personal Communication*. Banyumas: Kemendikbud.

Nation, P. (1997). The Language learning benefits of extensive reading. *The Language Teacher*, 21(5)13-17.

Prayudha J S. (2022). *Jenis-Jenis Teks dalam Bahasa Inggris*. Guepedia.

Tomlinson, B. (2008). *English Language Learning Materials—A Critical Review*. London: Continuum.

Wakhyuti, Titi. (2019). *English for Social Communication*. Banyumas: Kemendikbud.

Wilbers, Stephen. 2000. *Keys to Great Writing*. Kansas: Writers' Digest Books.